

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya sebagai upaya memberikan stimulasi, membimbing mengasuh dan memberikan kegiatan yang akan meningkatkan keterampilan dan kemampuan pada anak. Pendidikan anak usia dini sebagai upaya tindakan oleh orang tua dan pendidik dalam proses pengasuhan dan pendidikan agar anak dapat bereksplorasi melalui pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengenai Pendidikan Anak Usia Dini yang dijelaskan dalam pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan diselenggarakan sejak anak lahir sampai dengan 6 tahun dan bukan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 menjelaskan bahwa “Pendidikan anak usia dini sebagai upaya pembinaan sejak anak lahir sampai dengan usia 6 tahun sebagai pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut (Depdiknas USPN, 2014, h. 3).

Pemanfaatan media pembelajaran di PAUD dapat membantu meningkatkan pemahaman anak, artinya anak akan lebih memahami dan menyerap pesan pembelajaran apabila media pembelajaran diberikan pada anak, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu pemanfaatan media pembelajaran di PAUD

yang dapat diterapkan di Buku cerita bergambar adalah buku yang mengandung cerita dan disertai dengan gambar, gambar yang terkandung menceritakan suasana di dalam cerita dalam bentuk dongeng, legenda, atau fabel (Nurdewi dkk., 2022, h. 352). Bercerita sebagai metode pembelajaran yang baik digunakan untuk menanamkan nilai-nilai positif terhadap siswa, bercerita sebagai metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai moral dan agama, kemandirian dan sosial pada anak (Anggraeni & Rafiyanti, h. 2489, 2022). Upaya yang dapat meningkatkan perkembangan moral anak usia dini Melalui metode bercerita, dapat disampaikan beberapa pesan moral untuk anak. Metode bercerita dapat mengubah etika anak-anak karena sebuah cerita mampu menarik anakanak untuk memperhatikan. Membacakan dialog yang ada dalam buku cerita dan duduk berlama-lama menyimak cerita sangat membantu anak memahami nada dan isi cerita (Puspitasari, 2019, h.8) .

Buku cerita fabel bergambar dapat dijadikan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran untuk anak dan sebagai penanaman perilaku moral anak yang diberikan oleh guru kepada anak sejak dini sebagai pemicu pada anak saat berperilaku yang tidak baik. Perkembangan moral anak harus ditanamkan sejak dini yaitu belajar mengamati, mengenal dan melakukan keinginan. Anak dapat berkembang dengan baik jika mendapat bimbingan dan pengarahan dari orang dewasa, maka sejak anak usia dini dibutuhkan bimbingan dan arahan agar perilaku baik pada anak tetap tertanam hingga dewasa.

Hapidin dan Yenina dalam (Khaironi, 2017, h. 5) yang menjelaskan kondisi nyata pelaksanaan PAUD saat ini berfokus ke arah pada penguasaan akademik, khususnya calistung yaitu membaca, menulis dan berhitung. Saat ini lembaga PAUD melupakan jati dirinya yang membangun pendidikan karakter anak usia dini. Jika hal ini berkelanjutan, maka pengembangan moral anak sejak usia dini tidak optimal.

Berdasarkan observasi awal penelitian di RA Al Hidayah, dapat diketahui selama ini ketika kegiatan pembelajaran guru lebih sering menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) dan buku tulis yang sudah disediakan dari sekolah. Kegiatan bercerita dengan menggunakan buku cerita jarang dilakukan oleh guru di sekolah. Keterbatasan guru untuk bercerita dan menyajikan cerita menjadi salah satu penyebab kegiatan bercerita kurang diberikan kepada anak. Selain itu dalam kegiatan belajar disekolah peneliti menemukan bahwasanya banyak anak usia dini yang belum memahami baik atau buruk perbuatan mereka. Hal ini dilihat dari sikap dan kebiasaan anak di sekolah seperti dalam belajar dan bermain terdapat anak yang mengganggu temannya, lebih mementingkan dirinya sendiri, tidak mau menolong, tidak mau meminta maaf ketika berbuat salah, dan belum terbiasa mengucapkan terimakasih.

Media dongeng fabel bercerita tentang kehidupan hewan yang bersifat mendidik, menghibur dan terdapat nilai moral untuk dijadikan pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembuatannya memiliki nilai moral yang dapat memberikan manfaat dan dapat diteladani secara langsung oleh pembaca terutama anak usia dini.

Cerita Semut dan Jangkrik mengajarkan anak tentang giat dan tekun dalam bekerja, saling bekerja sama, disiplin, dan bertanggung jawab, ikhlas dalam berbagi, bersikap mandiri sehingga tidak menyulitkan orang lain dan saling tolong menolong. Cerita Semut dan Jangkrik ini sebagai pendukung pembelajaran terhadap perkembangan moral anak usia dini. Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Cerita “Semut dan Jangkrik” Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Hidayah Kecamatan Tanjung Morawa”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas identifikasi masalah pada penelitian ini meliputi :

1. Keterbatasan guru dalam bercerita di sekolah pada anak usia dini.
2. Kurangnya pemahaman penanaman nilai moral pada anak tentang perilaku baik dan buruk.
3. Kurangnya kegiatan bercerita dalam memberikan penanaman nilai moral kepada anak.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka penulis akan membatasi permasalahan penelitian Pengaruh Cerita “Semut dan Jangkrik” Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Hidayah Kecamatan Tanjung Morawa yang berfokus pada kegiatan bercerita menggunakan cerita Semut dan Jangkrik yang akan meningkatkan perkembangan moral,

khususnya pada aspek empati, kontrol diri dan toleransi pada anak yang dilakukan di RA Al Hidayah Kecamatan Tanjung Morawa”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu apakah ada pengaruh cerita “Semut dan Jangkrik” terhadap perkembangan moral anak usia dini di RA Al Hidayah Kecamatan Tanjung Morawa?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Pengaruh Cerita “Semut dan Jangkrik” Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini di RA Al Hidayah Kecamatan Tanjung Morawa.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan berguna untuk berbagai pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap pembelajaran anak usia dini khususnya yang berkaitan dengan penggunaan cerita Semut dan Jangkrik terhadap perkembangan moral anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bercerita bagi guru dalam penggunaan cerita Semut dan Jangkrik terhadap perkembangan moral anak usia dini.

b. Bagi Peserta Didik

Memberikan penanaman moral dengan cara yang menyenangkan melalui cerita Semut dan Jangkrik.

c. Bagi Sekolah

Memberikan manfaat bagi sekolah sebagai perbaikan terhadap strategi pembelajaran disekolah dan sebagai wawasan baru tentang cara menanamkan perkembangan moral anak usia dini dengan penggunaan cerita.

d. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui bagaimana metode yang digunakan untuk menanamkan perkembangan moral anak dan memberikan manfaat yang sangat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bercerita.

